

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang penelitian

Persaingan yang terjadi di semua lini usaha pada era perdagangan bebas membawa berbagai macam dampak bagi perekonomian Indonesia. Adapun dampak positifnya adalah memberikan peluang bagi Indonesia untuk mengekspor produk yang semakin luas, sedangkan dampak negatifnya adalah persaingan yang terjadi, bukan hanya antar pelaku bisnis domestik, tetapi melibatkan pula pelaku bisnis dari luar negeri yang semakin bebas memasarkan produk di Indonesia. Hal ini menuntut manajemen perusahaan untuk menentukan suatu tindakan dengan memilih berbagai alternative dan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan yang sebaik-baiknya agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Secara umum tujuan setiap perusahaan adalah untuk mencapai laba yang optimal. Laba merupakan indikator keberhasilan bagi perusahaan yang berorientasi pada laba, karena biasanya keberhasilan dari suatu perusahaan tersebut dilihat dari jumlah laba yang diperolehnya pada periode tertentu. Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha, sedangkan laba operasi adalah selisih antara laba kotor dan biaya-biaya operasi yang terdiri atas biaya penjualan, serta biaya umum dan administrasi. Untuk memperoleh laba sesuai yang dikehendaki, perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang baik. Hal tersebut ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk memprediksi kondisi perusahaan pada masa mendatang yang penuh dengan

ketidakpastian, dan juga mengamati kemungkinan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba.

Ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi laba perusahaan yaitu biaya, harga jual, dan volume penjualan atau produksi (Halim & Supomo, 2009).

Dari beberapa faktor tersebut, biaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh. Biaya merupakan komponen penting yang harus dipertimbangkan dalam menentukan harga jual produk, apabila perusahaan tidak mampu meningkatkan volume penjualan maka akan menurunkan laba.

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (Mulyadi, 2009:14).

Penjualan merupakan aspek yang penting bagi perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, karena penjualan produk merupakan pendapatan utama untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Untuk mengelola penjualan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang, perusahaan memerlukan suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk memudahkan manajemen dalam mengendalikan kegiatan perusahaan.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatan pokoknya mengolah bahan baku menjadi produk jadi dan memasarkan hasil produksinya tersebut (Mulyadi, 2005:24). Kegiatan khusus dalam perusahaan manufaktur

adalah mengolah bahan baku menjadi barang jadi, kegiatan ini sering disebut sebagai proses produksi. Selama proses produksi tentunya dibutuhkan biaya produksi. Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi, sehingga barang jadi siap untuk dijual.

Berikut disajikan data biaya produksi, penjualan dan laba perusahaan manufaktur sektor *Consumer Goods*

Tabel 1.1 Kondisi Laba pada 5 Sampel Perusahaan manufaktur Sektor *Consumer Goods* data kuartalan periode 2013

NO	NAMA PERUSAHAAN	BIAYA PRODUKSI		
		Kuartal I	Kuarta II	Kuartal III
1	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.	107,877	223,555	327,445
2	PT Bentoel Internasional Tbk.	2,190,100	4,824,391	7,485,270
3	PT Indofarma (Persero) Tbk.	76,325	222,170	447,051
4	PT Unilever Tbk.	11,463	13,414	14,979
5	PT Tempo Scan Pacific Tbk.	946,853	1,982,715	3,017,965
		PENJUALAN		
		Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III
1	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.	286,873	600,141	847,929
2	PT Bentoel Internasional Tbk.	2,569,449	5,636,708	8,757,964
3	PT Indofarma (persero) Tbk.	123, 449	346, 228	640,886
4	PT Unilever Tbk.	23, 469	27,303	30.757
5	PT Tempo Scan Pacific Tbk.	1,590,536	3,330,267	5,020,376
		LABA		
		Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III
1	PT Darya-Varia Laboratoria.	57,839	104,810	125,240
2	PT Gudang Garam Tbk.	-250,445	-57,321	-642,716
3	PT Indofarma Tbk.	-11,350	-3,332	-60,031
4	PT Unilever Tbk.	1,930	3,788	5,490
5	PT Tempo Scan Pacific Tbk.	255,667	3,788	648,693

(Sumber: laporan keuangan kuartal perusahaan yang diunduh

dari BEI/IDX pada tanggal 22 juli 2014)

Dari tabel di atas, bisa dilihat bahwa perubahan laba perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* dalam tiga kuartal berturut-turut mengalami penurunan maupun kenaikan yang berbeda-beda.

Pada PT Darya-Varia Laboratoria, perubahan biaya produksi, penjualan dan laba pada kuartal I sampai dengan kuartal III periode 2013 menunjukkan perkembangan yang searah. Kenaikan biaya produksi akan diikuti dengan kenaikan penjualan dan laba, serta sebaliknya penurunan biaya produksi diikuti dengan penurunan penjualan dan laba. Demikian juga, kondisi serupa terjadi pada PT unilever Tbk. PT Tempo Scan Pasific Tbk yang perubahan biaya produksi, penjualan dan laba menunjukkan perkembangan yang searah.

Sedangkan untuk PT Bentoel Internasional Tbk dan PT Indofarma Tbk, perubahan biaya produksi, penjualan dan laba pada tahun kuartal I sampai dengan kuartal III periode 2013 menunjukkan perkembangan yang searah, namun mengalami kerugian pada kuartal I sampai dengan kuartal III.

Hal ini terjadi karena pengaruh melemahnya nilai tukar rupiah yang mengakibatkan kerugian selisih kurs. Selain itu, kenaikan Upah Minimum Propinsi (UMP) yang hampir bersamaan dengan meningkatnya harga BBM semakin memberatkan langkah perusahaan untuk bergerak maju. Dari sisi internal, proses renovasi Gedung Produksi Utama (GPU) dimulai pada awal tahun 2013 dan baru selesai pada akhir semester I. Hal ini tentunya berdampak pada kinerja operasional perusahaan.

Jadi ketika perusahaan meningkatkan volume produksinya, maka otomatis membutuhkan biaya produksi yang banyak atau biaya produksi akan mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan biaya produksi, berimplikasi pada

jumlah produk yang dihasilkan juga meningkat sehingga produk yang siap untuk dijual juga bertambah. Akibatnya volume penjualan pun ikut bertambah, dan akan mengakibatkan laba yang dihasilkan akan mengalami peningkatan. Jadi secara tidak langsung biaya produksi bertambah mengakibatkan bertambahnya pula laba yang diperoleh oleh perusahaan.

Salah satu penelitian yang menjadi dasar acuan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Novita Djamalu (2013) dan Yustina Chrismardani (2014). Novita Djamalu (2013) meneliti tentang pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini menunjukkan biaya produksi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap laba.

Kemudian Yustina Chrismardani (2014) meneliti tentang pengaruh biaya produksi terhadap volume penjualan. Hasil penelitian ini menunjukkan biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap volume penjualan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh biaya produksi terhadap penjualan dan laba operasi perusahaan manufaktur Sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013”**.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti ini merumuskan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Apakah biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap penjualan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi?
2. Apakah biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba operasi pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi?

1.3. Maksud dan tujuan penelitian

1.3.1. Maksud penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap penjualan dan laba operasi pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode 2013.

1.3.2. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan pengaruh biaya produksi terhadap penjualan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi
2. Untuk menjelaskan pengaruh biaya produksi terhadap laba operasi pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi.

1.4 Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan yang di uji dalam penelitian ini, antara lain:

1.4.1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan praktik mengenai cara menganalisis laporan keuangan dalam kaitannya dengan laba suatu perusahaan.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran yang dapat menjadi semacam kontribusi pemikiran yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi. Khususnya manajer keuangan di dalam merencanakan dan mengendalikan biaya produksi dan penjualan seefektif dan seefisien mungkin.
2. Bagi para pembaca, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui lebih banyak lagi mengenai biaya produksi, penjualan, dan mungkin dapat menjadi bahan referensi, serta perbandingan untuk penelitian yang akan datang.

1.5 LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013 (kuartal).